



**ANALISIS PENERAPAN *BASIC OFFSHORE SAFETY INDUCTION AND  
EMERGENCY TRAINING (BOSIET)* BAGI KESELAMATAN KERJA KRU  
KAPAL DI PT. FAST OFFSHORE INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada  
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

**Oleh:**

**JAIMEE MUHAMMAD FAUZI**

**NIT. 531611306259 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV TATA LAKSANA  
ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
SEMARANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENERAPAN *BASIC OFFSHORE SAFETY INDUCTION AND EMERGENCY TRAINING* (BOSIET) UNTUK KESELAMATAN KERJA KRU KAPAL DI PT. FAST OFFSHORE INDONESIA**

**DISUSUN OLEH :**

**JAIMEE MUHAMMAD FAUZI**  
**NIT. 531611306259 K**

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan  
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran  
Semarang.....

Dosen Pembimbing I  
Materi



**ROMANDA ANNAS A..S.ST..MM**  
Penata Muda Tk I (III/b)  
NIP. 19840623 201012 1 005

Dosen Pembimbing II  
Metodologi dan Penulisan



**Capt. HADI SUPRIYONO, MM, M. Mar**  
Pembina Tk.I (IV/b)  
NIP. 19561020 198303 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi TALK



**NUR ROHMAH, SE., MM**  
Penata Tk I, (III/d)  
NIP. 19750318 200312 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ **ANALISIS PENERAPAN *BASIC OFFSHORE SAFETY*  
*INDUCTION AND EMERGENCY TRAINING (BOSIET)* BAGI  
KESELAMATAN KERJA KRU KAPAL DI PT. FAST OFFSHORE  
INDONESIA”**

Karya,

Nama : Jaimee Muhammad Fauzi

NIT : 531611306259 K

Program Studi : D.IV Tata laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Tata laksana Angkutan  
Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari .....  
tanggal .....

Semarang, 2021

**Panitia Ujian**

Penguji I

  
**SRI PURWANTINI, S.E., S.Pd., M.M.**  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 1966127 198703 2 002

Penguji II

  
**ROMANDA A. A., SST., MM**  
Penata Muda Tk. I (III/b)  
NIP. 19840623 201012 1 005

Penguji III

  
**MOHAMMAD SAPTA H. S. Kom., M. Si**  
Penata Muda Tk. I (III/b)  
NIP. 19860926 200604 1 001

Mengetahui

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

  
**Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M. Sc.**  
Pembina Tk. I (IV/b)  
19670605 199808 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : JAIMEE MUHAMMAD FAUZI

NIT : 531611306259 K

Program Studi : TALK

Skripsi dengan judul "ANALISIS PENERAPAN *BASIC OFFSHORE SAFETY INDUCTION AND EMERGENCY TRAINING* (BOSIET) BAGI KESELAMATAN KERJA KRU KAPAL DI PT. FAST OFFSHORE INDONESIA"

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 23 Juli 2021

Yang menyatakan

A yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMPEL" and "DASAR KESEBET".

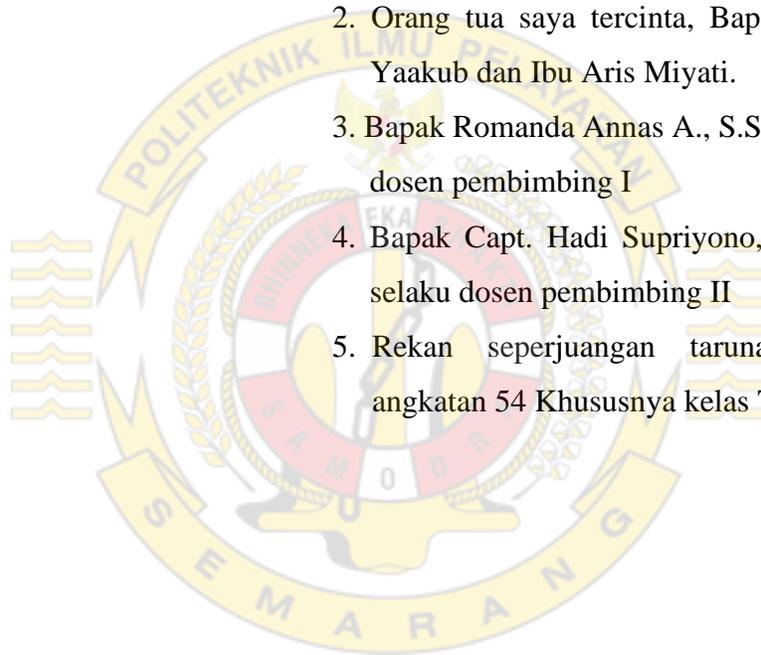
JAIMEE MUHAMMAD FAUZI  
NIT. 531611306259 K

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika kamu tidak jalan sekarang, maka kamu harus lari besok ”  
(Jaimee Muhammad Fauzi)

### Persembahan :

1. Allah SWT.
2. Orang tua saya tercinta, Bapak Zakaria bin Yaakub dan Ibu Aris Miyati.
3. Bapak Romanda Annas A., S.ST., MM selaku dosen pembimbing I
4. Bapak Capt. Hadi Supriyono, MM, M. Mar selaku dosen pembimbing II
5. Rekan seperjuangan taruna dan taruni angkatan 54 Khususnya kelas TALK 8 C



## PRAKATA



Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Penerapan *Basic Offshore Safety Induction And Emergency Training* (Bosiet) Untuk Keselamatan Kerja Kru Kapal di PT. FAST OFFSHORE INDONESIA” dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi berjudul “ Analisis Penerapan *Basic Offshore Safety Induction And Emergency Training* (Bosiet) Untuk Keselamatan Kerja Kru Kapal di PT. FAST OFFSHORE INDONESIA ” ini disusun oleh penulis guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan Pelayaran di bidang Tatalaksana Angkutan Laut dan Keplabuhanan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan secara materiil dan spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc, selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Nur Rohmah, SE., MM selaku Kepala Prodi KALK.
3. Bapak Romanda Annas A., S.ST., MM selaku Dosen Pembimbing Materi Skripsi.
4. Bapak Capt. Hadi Supriyono, MM, M. Mar Dosen Pembimbing Metodologi dan Penulisan Skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
6. PT. Fast Offshore Indonesia yang memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan praktek darat.
7. Seluruh karyawan PT. Fast Offshore Indonesia, yang dengan ikhlas menularkan ilmu kepada penulis saat melaksanakan praktek darat.

8. Seluruh teman-teman seangkatan LIII dan Adik-adik LIV terkhusus kelas TALK VIII C yang selalu memberikan semangat, hiburan dan panduan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi pembaca

Semarang, 23 Juli 2021

Penulis

**JAIMEE MUHAMMAD FAUZI**  
**NIT. 5311306259 K**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
Bab I     Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Sistematika Penulisan .....	5
Bab II    Landasan Teori	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	7

	2.3. Kerangka Pikir Penelitian .....	22
Bab III	Metode Penelitian	
	3.1. Pendekatan dan Desain penelitian .....	25
	3.2. Fokus dan Lokuds Penelitian .....	26
	3.3. Sumber Data Penelitian .....	26
	3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
	3.5. Teknik Keabsahan Data.....	30
	3.6. Teknik Analisis Data.....	31
Bab IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan	
	4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
	4.2. Hasil Penelitian .....	43
	4.3. Pembahasan Masalah .....	48
Bab V	Penutup	
	5.1. Kesimpulan .....	65
	5.2. Saran .....	66

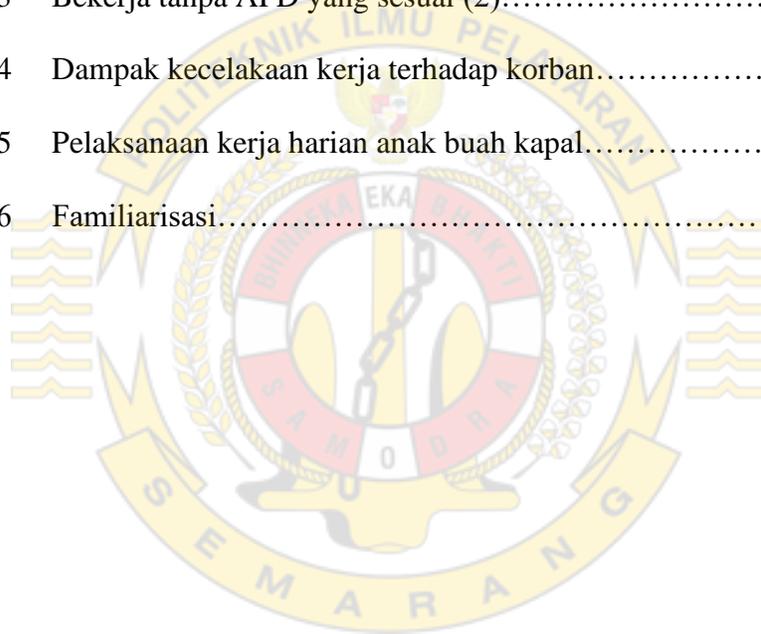
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian .....	17
Gambar 3.1	Triangulasi metode.....	23
Gambar 4.1	Kantor PT. Fast Offshore Indonesia .....	27
Gambar 4.2	Bekerja tanpa APD yang sesuai (1).....	39
Gambar 4.3	Bekerja tanpa APD yang sesuai (2).....	39
Gambar 4.4	Dampak kecelakaan kerja terhadap korban.....	44
Gambar 4.5	Pelaksanaan kerja harian anak buah kapal.....	45
Gambar 4.6	Familiarisasi.....	48



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 4.1	Data masa aktif <i>Bosiet</i> PT. FOI .....	50
Tabel 4.2	Daftar lembaga pelayanan <i>BOSIET</i> .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sertifikat <i>Bosiet</i> .....	57
------------	--------------------------------	----



## ABSTRAK

**Jaimee Muhammad Fauzi**, 2021, NIT: 531611306259 K: “Analisis Penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training* (BOSIET) Untuk Keselamatan Pekerja Kru Kapal PT. Fast Offshore Indonesia”, Skripsi Program TALK, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing: (I) Romanda Annas A., S.ST., MM. (II) Capt. Hadi Supriyono, MM, M. Mar.

Penerapan *BOSIET* dinilai belum optimal disebabkan perusahaan hanya bergantung pada mandat dari pen-*charter*. Maka penulis melakukan penelitian yang membahas permasalahan: Faktor apa penyebab kecelakaan kerja di kapal PT. *Fast Offshore*, bagaimana dampak kecelakaan kerja di kapal, bagaimana upaya optimalisasi penerapan *BOSIET* untuk keselamatan kerja.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yang diambil dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja PT. *Fast Offshore* Indonesia: adalah kesalahan manusia, kerusakan mesin, dan faktor lingkungan. Dampak kecelakaan kerja di kapal PT. *Fast Offshore* Indonesia: adalah psikologis atau traumatic, kerugian materiil dan non materiil, terhambatnya kegiatan operasional kapal. Upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan penerapan *BOSIET*: melakukan sosialisasi dan familiarisasi kepada anak buah kapal, melakukan pengawasan terhadap sertifikat *BOSIET*.

**Kata kunci** : *BOSIET*, *offshore*, kecelakaan kerja.

## ABSTRACT

**Jaimee Muhammad Fauzi**, 2021, NIT: 531611306259 K, “Analysis of the Application of Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training (BOSIET) for Ship’s Crew Safety of Fast Offshore Indonesia Company”, TALK Studies Program, Diploma IV Program, Semarang Merchant Marine Polytechnic, 1<sup>st</sup> Supervisor: Romanda Annas A., S.ST., MM., 2<sup>nd</sup> Supervisor: Capt. Hadi Supriyono, MM, M. Mar.

The implementation of BOSIET is considered not optimal because the company only relies on the mandate of the charterer. So the author conducted a study that discussed the problems: What factors caused work accidents on ships at Fast Offshore Company?; What is the impact of work accidents on ships?; How to optimize the implementation of BOSIET for work safety?

This study uses a qualitative approach. Data collection was obtained from interviews, observations, and literature studies. While the analysis technique using data reduction, data presentation, and drawing conclusions by testing the validity of the data is done by triangulation method.

The factors that cause work accidents at Fast Offshore Indonesia: not using appropriate personal protective equipment while working; bad weather during working hours. The impact of work accidents on ships PT. Fast Offshore Indonesia: physical loss of crew members who have work accidents; material and non-material losses; delays in ship operations. Efforts made in optimizing the implementation of BOSIET: conducting socialization and familiarization to crew members; supervise the BOSIET certificate.

**Keyword:** BOSIET, offshore, work accident.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

(Lasabuda R. 2013) Indonesia adalah negara kepulauan dengan 17.504 pulau serta mempunyai 95.181 km garis pantai. Menurut (M. Ramdhan dan Taslim A. 2013) Selain itu Indonesia memiliki 75% wilayahnya berupa laut yakni 5,8 juta km<sup>2</sup> termasuk ZEE. Selain itu Indonesia memiliki kekayaan geografis yang menjadikan negara Indonesia mempunyai potensi tinggi dan prospektif pada bidang pengeboran minyak lepas pantai.

Ilmu dan teknologi tentang pengeboran minyak pun terus berkembang hingga saat ini. Pengolahan bahan-bahan mineral yang digali dari kedalaman bumi, seiring dengan perkembangan industri, menghasilkan produksi berbagai jenis produk muatan curah cair. Produk petrokimia yang telah diolah, seperti solar, premium, minyak tanah, gas alam cair, dan lain-lain. Setiap produk tersebut memiliki karakteristik kimiawi yang berbeda sehingga diperlukan penanganan yang berbeda pada setiap produknya.

Berdasarkan STCW atau *International Standart Training Certification Watchkeeping* 1995 menjelaskan bahwa Pengetahuan yang memadai tentang peralatan keselamatan harus diberikan kepada pelaut yang bekerja. Mereka

berpartisipasi dalam pelatihan keselamatan. Setiap perusahaan *oil boiler* khususnya di lepas pantai harus memperhatikan lingkungan dan keselamatan awak kapal. Lain halnya dengan FOS Orion yang bertabrakan di Balikpapan dengan kapal traktor yang mengakibatkan kerusakan pada bagian depan kapal. Kecelakaan ini juga dapat menyebabkan kerusakan yang lebih besar, seperti tenggelamnya api dan kapal karena daerah *Offshore* pantai rawan kebakaran.

Pada perusahaan yang saya teliti melakukan penelitian adalah perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang *offshore*. Kapal yang dimiliki PT. Fast Offshore Indonesia beroperasi diberbagai nergara yaitu: Malaysia, Indonesia, Thailand, Brunei, Philippines dan Sakhalin.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi *crew* di PT. Fast Offshore Indonesia adalah mempunyai BOSIET atau *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Trainning*. BOSIET merupakan pelatihan tentang keselamatan yang dikhususkan bagi pekerja lepas pantai/*offshore*. Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan dalam keselamatan meliputi pengenalan bahaya-bahaya yang terdapat pada instalasi lepas pantai, penanganan keadaan darurat, dan keahlian penyelamatan diri dalam keadaan darurat.

Penerapan BOSIET tersebut dinilai belum optimal disebabkan perusahaan hanya bergantung pada wewenang dari penyewa kapal. Sedangkan tidak semua penyewa kapal *crewboat* di PT. Fast Offshore Indonesia mewajibkan para *crew* kapalnya memiliki sertifikat pelatihan.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian tentang “**Analisis Penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training (BOSIET)* Bagi Keselamatan Kerja Kru Kapal PT. Fast Offshore Indonesia**”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membahas beberapa permasalahan berhubungan dengan pengaruh mutu pelayanan terhadap kenyamanan *crew* kapal di PT. Fast Offshore Indonesia:

- 1.2.1. Faktor-faktor apa penyebab kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia?
- 1.2.2. Bagaimana dampak kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia?
- 1.2.3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan penerapan *Basic Offshore Induction and Emergency Training (BOSIET)* untuk keselamatan kerja kru kapal di PT. Fast Offshore Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penulis menulis skripsi dengan judul seperti di atas dan penjelasan latar belakang serta rumusan masalah dengan tujuan untuk :

- 1.3.1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia
- 1.3.2. Untuk mengetahui dampak kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia.
- 1.3.3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan

penerapan *Basic Offshore Induction and Emergency Training (BOSIET)* untuk keselamatan kerja kru kapal di PT. Fast Offshore Indonesia.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini, baik bagi dunia pendidikan dan bisnis maupun masyarakat umum dan bagi peneliti itu sendiri, serta bagi peneliti itu sendiri.

##### 1.4.1. Manfaat teoritis

1.4.1.1. Saya sebagai penulis berkontribusi meningkatkan wawasan dan pengetahuan pada taruna PIP SEMARANG untuk meningkatkan materi pada keselamatan kerja.

1.4.1.2. Pembaca dapat berkontribusi pada aplikasi dengan memberikan wawasan tambahan *Basic Offshore Induction and Emergency Training (BOSIET)* sebagai keselamatan kerja *crew* kapal di PT. Fast Offshore Indonesia.

##### 1.4.2. Manfaat praktis

1.4.2.1. Dapat menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi perusahaan dalam mengembangkan bahan referensi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia

1.4.2.2. Ini dapat membantu taruna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan dan dampak kualitas layanan

terhadap kenyamanan *crew* kapal, serta memberikan contoh dampak kecelakaan kerja dikapal AHTS Orion PT. Fast Offshore Indonesia.

1.4.2.3. Agar pembaca memahami tujuan dan juga proses penerapan *Basic Offshore Induction and Emergency Training (BOSIET)* bagi keselamatan kerja kru kapal di PT. Fast Offshore Indonesia.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika tersebut dibagi menjadi lima bagian untuk memudahkan mengkaji pokok permasalahan yang diangkat oleh isi tesis ini. Bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I Pendahuluan berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II peneliti akan menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis buat, antara lain tinjauan pustaka yang memuat keterangan dari buku atau referensi yang mendukung tentang penelitian yang dibuat. Dalam bab ini juga memuat tentang Kerangka Pikir Penelitian yang menjadi pedoman dalam proses berjalannya penelitian

peningkatan pengiriman muatan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III dalam penelitian ini akan membahas tentang metode penelitian yang dipergunakan penulis dalam menyelesaikan penelitian, yang terdiri dari lokasi atau tempat penelitian, metode pengumpulan data dan teknis penelitian data adalah cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data sesuai tujuan

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV berisikan tentang mengenai gambaran umum perusahaan, objek yang di teliti dan analisis hasil penelitian.

Analisis hasil penelitian, berisi pembahasan masalah mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab V berisi tentang kesimpulan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan diterima dalam pengambilan keputusan

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis selain mengutip dan membahas teori – teori yang sudah ada juga melakukan pengkajian dari penelitian terdahulu yang diharapkan dapat membantu penulis dalam memahami permasalahan yang akan dipaparkan dengan melakukan pendekatan yang lebih spesifik. Dibawah ini merupakan salah satu hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training* (Bosiet) yang disajikan dalam tabel yaitu:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

	Perbedaan	
Nama peneliti	Anggun Citra Besari, 2018	Jaimee Muhammad Fauzi, 2021
Judul	Implementasi Basic Offshore Offshore Safety Induction and Emergency Training (Bosiet) Pada	Analisis Penerapan <i>Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training</i> (Bosiet) Untuk

	Keselamatan kru di Perusahaan Offshore	Keselamatan Kerja Kru Kapal di PT. FAST OFFSHORE INDONESIA
Variabel	Ilmu dasar crew kapal	Keselamat crew kapal
Objek penelitian	Implementasi Bosiet Pada Keselamatan kru di Perusahaan Offshore	Faktor penyebab kecelakaan kerja dikapal pada PT. FAST OFFSHORE INDONESIA

### 2.1.1. Analisis

Menurut Spradley (Sugiyono, 2015) “adalah jenis analisis yang berusaha mengungkap pola berpikir tentang sesuatu berdasarkan sesuatu untuk menentukan hubungan antara bagian-bagian penyusunnya dan hubungannya dengan keseluruhan sistem”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (tulisan, perbuatan, dan sebagainya) untuk menentukan situasi atau keadaan saat ini (sebab, situasi, dll).

Menurut Wiradi (2009:20) “Meneliti, mengurai, membedakan, dan memilah hal-hal untuk diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan hubungannya dan interpretasi makna setiap kriteria adalah bagian dari proses analisis”.

Menurut Satori dan Komariyah (2014:200) “suatu masalah atau fokus kajian dipecah-pecah menjadi bagian-bagian (dekomposisi) agar susunan bentuk yang dideskripsikan terlihat jelas dan, akibatnya, maknanya dapat dipahami lebih jelas atau maknanya dapat dipahami lebih jelas”.

Menurut Syahrul yang dikutip (Bambang Sutikno, 2020) Tujuan analisis adalah untuk mengetahui kondisi item-item atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi, serta kemungkinan penyebab ketidaksesuaian yang mungkin terjadi”.

Analisis adalah penguraian sistematis suatu subjek dalam hal menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar bagiannya, dan secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman yang tepat. Kita dapat menyimpulkan dari rumusan di atas bahwa analisis data bermaksud untuk mengatur data terlebih dahulu sebelum hal lain. Jumlah data yang dikumpulkan cukup signifikan, dan mencakup catatan lapangan dan peneliti, foto, foto, dokumen laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Ketika datang ke organisasi dan manajemen data, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis kerja yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari teori substansi.

### 2.1.2. Penerapan

Menurut (KBBI, 2020) “penerapan merupakan suatu tindakan

menerapkan”. Secara khusus menurut penafsiran ini, tindakan melaksanakan adalah tindakan melaksanakan suatu tugas sesuai dengan konsep, pola, metode, dan prosedur tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Agar aplikasi lengkap dalam hal ini, konsep dan penerapan metode pengembangan tertentu harus dipahami dan diimplementasikan.

Lebih lanjut lagi (Zain, 2010) juga mendefinisikan “penerapan diartikan sebagai suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Individu atau kelompok yang mengimplementasikan suatu aplikasi harus memastikan bahwa aplikasi tersebut dilakukan secara efektif dan efisien, artinya aplikasi tersebut harus dijalankan sesuai dengan metode, strategi, metode, atau teknik tertentu yang telah dirancang dan dikembangkan sebelumnya. secara berurutan, untuk mencapai hasil tertentu. Selama fase implementasi, adalah tanggung jawab pemimpin kelompok untuk menentukan strategi yang paling efektif yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang nyata”.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah penggunaan suatu metode atau konsep untuk memecahkan suatu masalah tertentu dalam hubungannya dengan strategi pengembangan yang dinamis.

### 2.1.3. BOSIET

“*Basic Offshore Safety Induction & Emergency Training*, lebih

dikenal sebagai *BOSIET*, merupakan sertifikasi yang secara umum dianggap penting untuk dimiliki pekerja lepas pantai demi melatih mereka mencegah dan bertindak dalam keadaan darurat yang mungkin terjadi ketika bekerja di lepas pantai” (Anang Panca, 2020 Untuk mendapatkan sertifikat ini, yang diakui oleh Offshore Petroleum Industry Training Organization (OPITO), dan harus mengikuti pelatihan yang dapat menelan biaya ratusan ribu dolar atau jutaan rupiah. Saat mengikuti pelatihan *BOSIET (Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training)*, siswa belajar tentang bagaimana mempersiapkan situasi darurat, bagaimana menggunakan peralatan keselamatan kerja, dan bagaimana memberikan pertolongan pertama jika terjadi keadaan darurat, seperti kebakaran atau bencana lainnya, terutama di daerah lepas pantai. Metode umum dalam memberikan pelatihan *Basic Offshore Safety Induction & Emergency Training* mencakup kombinasi presentasi, diskusi, teori, dan pengalaman lapangan langsung. Topik-topik berikut tercakup dalam Basic Offshore Safety Induction & Emergency Training, juga dikenal sebagai BOSIET:

2.1.3.1. *Basic fire fighting theory.*

2.1.3.2. *Practical uses of fire extinguishers, fire blanket, oil fire &*

*gas fire.*

2.1.3.3. *Basic life support & CPR.*

2.1.3.4. *Hazard of over water operations.*

2.1.3.5. *Pre ditching drills.*

2.1.3.6. *Surface abandonment.*

2.1.3.7. *Underwater escape from SWET's.*

2.1.3.8. *Sea Survival skills and techniques.*

2.1.3.9. *Water rescue technique and equipments.*

Faktor lain yang penting dalam urusan diklat/pelatihan adalah metode dalam pelatihan tersebut (Romanda A. A. 2020). Terdapat beberapa metode pelatihan yakni: (1) *on the job training*; (2) *case method*; (3) *role playing*; (4) *in basket technique*; (5) *management games*; (6) *outdoor oriented programs*; (7) *behaviour modelling*; dan (8) *off the job training*.

#### 2.1.4. Keselamatan kerja

Swasto dalam (Herdianto, 2014) mengemukakan bahwa,

“keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan. Menurut Marwansyah dalam (Khumairoh, 2018) "Keselamatan kerja adalah perlindungan para pekerja dari luka yang diakibatkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan". Menurut Suparyadi dalam (Paramida C. 2018)"Keselamatan kerja adalah suatu kondisi dimana karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan terbebas dari kemungkinan terjadinya kecelakaan sehingga mereka tidak merasa khawatir akan mengalami kecelakaan". Kasmir dalam (Krisyanto E. 2019) juga menyatakan "Keselamatan kerja adalah merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya". Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep. 463/MEN/1993 tentang keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja/perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Konsep dasar mengenai keselamatan dan kesehatan kerja adalah perilaku yang tidak aman karena kurangnya kesadaran pekerja dan kondisi lingkungan yang tidak aman. Pada dasarnya usaha untuk memberikan perlindungan

keselamatan kerja menurut Soeprihatno (2002:48) ada 2 (dua):

#### 2.1.4.1. Usaha preventif atau mencegah

Tindakan pencegahan termasuk mengendalikan atau menghambat sumber bahaya di tempat kerja untuk mengurangi atau menghilangkan risiko cedera atau penyakit pada karyawan. Tindakan pencegahan dapat dibagi ke dalam kategori berikut: a) Substitusi (mengganti alat/fasilitas yang berpotensi berbahaya dengan alternatif yang kurang/tidak berbahaya); b) Isolasi (pemberian isolasi/pemisah terhadap sumber bahaya); c) Pengendalian teknis sumber bahaya; d) Penggunaan alat pelindung diri (pelindung mata, topi pengaman, respirator gas, respirator debu, dan sebagainya); e) Instruksi dan peringatan dalam

#### 2.1.4.2. Usaha represif atau kuratif

Kegiatan kuratif yang menangani insiden atau kecelakaan yang disebabkan oleh bahaya di tempat kerja. Jika terjadi kecelakaan atau kejadian lain, sangat penting bagi karyawan sebagai unit atau tim untuk siap bekerja sama untuk mengatasinya secara fisik dan mental.

Indikator Keselamatan Kerja menurut Moenir dalam Rahmanyang dikutip (Winriyani, A., & Frinaldi, A. 2020) indikator keselamatan kerja dapat dilihat dari lingkungan

kerja secara fisik antara lain: (1) Penempatan, dengan cara yang sesuai dan peralatan perlindungan yang baik, benda atau barang tidak untuk menyakiti atau melukai orang di dalam atau di sekitar tempat kerja; (2) perlindungan terhadap pekerja atau pekerja yang melayani alat kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan; (3) penyediaan peralatan yang dapat digunakan sebagai sarana pencegahan dan perlindungan; (4) pemberian sosialisasi pencegahan kecelakaan kerja. Dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah suatu masalah dimana karyawan merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan lingkungan dan berdampak pada kualitas kerja, apakah karyawan merasa nyaman dengan peralatan keselamatan, perangkat yang mereka miliki, penggunaan, tata letak tempat kerja dan beban.

#### 2.1.5. Crew kapal

Menurut (Dian F.I 2019) *Crew* kapal atau awak kapal terdiri dari beberapa bagian. Setiap bagian bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawabnya sendiri, dengan tanggung jawab utama berada di tangan nakhoda, yang menjabat sebagai pimpinan pelayaran. Menurut (Yogi P. 2018) Untuk optimalisasi penerapan *International Safety Management code*, maka Menteri Perhubungan menetapkan peraturan dalam bentuk Keputusan Menteri Perhubungan No. 70 Tahun 1998 tanggal 21 Oktober 1998 tentang Pengawakan Kapal

Niaga. Pada Bab II Pasal 2 ayat (1) dan (2) bahwa pada setiap kapal niaga yang berlayar harus diawaki dengan susunan terdiri dari: seorang nakhoda, sejumlah perwira, sejumlah rating. Menurut (Hendra S. 2020) Susunan awak kapal didasarkan pada: daerah pelayaran, tonase kotor kapal (*gross tonnage/ GT*) dan ukuran tenaga penggerak kapal (*kilowatt/ KW*). Pada pasal 8 menetapkan dan memperjelas bahwa awak kapal yang mengawaki kapal niaga sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

2.1.5.1. Bagi nakhoda, mualim atau masinis harus memiliki

Sertifikat keahlian pelaut adalah jenis dan tingkat sertifikasi bagi pelaut yang sesuai dengan wilayah pelayaran, tonase kotor, dan ukuran sistem propulsi kapal, serta dilengkapi dengan sertifikat keahlian pelaut.

2.1.5.2. Untuk mengoperasikan perangkat radio di kapal, operator radio harus memiliki sertifikat keahlian di bidang pelaut radio, dengan tingkat sertifikat yang sesuai dengan perangkat radio di kapal, serta sertifikat keterampilan pelaut.

2.1.5.3. Mereka harus memiliki keterampilan pelaut dan keterampilan pelaut, serta sertifikat jenis yang sesuai untuk tugas, jenis kapal, dan struktur kapal, untuk dipertimbangkan untuk penilaian. (Nurhasanah dkk, 2015: 2-3).

Menurut Undang – Undang Negara RI No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 sebagai berikut :

Ayat 40 : “Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau di pekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji”. Cukup jelas bahwa semua posisi di kapal dari Nakhoda sampai *Messboy* adalah awak kapal.

Ayat 41 : “Nakhoda adalah salah seorang dari Awak Kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Cukup jelas bahwa Nakhoda adalah salah satu dari Awak Kapal ; Ayat 40 yang mana mempunyai aturan Undang-Undang tersendiri. Jadi seorang Nahkoda cukup di istimewa oleh Undang-Undang Negara.

Ayat 42 : “Anak Buah Kapal adalah Awak Kapal selain Nakhoda”.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia

Nomor PM 70 Tahun 2013 Tentang Pendidikan dan Pelatihan,

## Sertifikasi serta Dinas Jaga Pelaut pada Bab 1 Ketentuan Umum

Pasal 1 Ayat 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34 dan 35 menjelaskan bahwa: (1) Nakhoda (*Master*) adalah salah seorang awak kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (2) Perwira (*Officer*) adalah awak kapal selain nakhoda yang ditetapkan di dalam peraturan atau regulasi nasional sebagai perwira; (3) Perwira dek (*Deck Officer*) adalah perwira bagian dek; (4) Mualim 1 (*Chief Mate*) adalah perwira kapal bagian dek yang jabatanyasetingkat lebih rendah dari nakhoda dan yang dapat menggantikan tugas bilamana nakhoda tidak dapat melaksanakan tugasnya; (5) Perwira yang Melaksanakan Tugas jaga di Anjungan (*watchkeeping Officer*) adalah perwira kapal bagian dek dengan jabatan sebagai Mualim II atau Mualim II atau Mualim IV; (6) Kadet adalah peserta didik yang melaksanakan praktek; (7) Masinis (*Engineer Office*) adalah perwira kapal bagian mesin; (8) Kepala Kamar Mesin (*Chief Engineer*) adalah perwira senior kapal bagian mesin yang bertanggung jawab atas penggerak mekanis kapal serta operasi dan perawatan instalasi mekanis dan listrik kapal; (9) Masinis II (*Second Engineer Officer*) adalah perwira kapal bagian mesin yang jabatannya setingkat lebih rendah dari Kepala Kamar Mesin dan yang dapat menggantikan tugas builamana Kepala

Kamar Mesin tidak dapat melaksanakan tugasnya; (10) Masinis yang Melaksanakan Tugas Jaga di Kamar. Mesin adalah Masinis dengan jabatan sebagai Masinis II atau Masinis IV atau Masinis v; (11) Operator Radio (radio Operator) adalah seseorang yang memiliki sertifikat tertentu yang di terbitkan oleh administrator dan diakui sesuai ketentuan peraturan radio; (12) Operator Radio GMDSS (*Global Maritime Distress and Safety System* atau *Sistem Keselamatan Dalam Marabahaya Maritim*) adalah seseorang yang jawab dalam dinas jaga radio untuk mengoprasikan peralatan GMDSS serta memiliki kompetensi sebagaimana yang distandarkan dan memiliki sertifikat sesuai Chapter IV Konvensi Internasional STCW 1978 dan Amandemenya 28. Tugas Jaga Radio (*radio Duties*) meliputi tiugas jaga, perawatan, dan perbaikan teknis yang dilaksanakan berdasarkan perturan radio (*radio regulation*) dan Konvensi SOLAS 1974 dan amandemenya; (13) *Electro-Techinal Officer* adalah perwira yang memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan konvensi STCW 1978 dan amandemenya Aturan III/6; (14) Rating adalah awak kapal selain nakhoda dan perwira; (15) Rating yang Melaksanakan Tugas Jaga Navigasi dan Kemudi (Jurumudi) adalah rating yang memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan konvensi STCW 1978 dan amandemenya Aturan II/4; (16) Pelaut Terampil Bagian Dek (*Able Seafarer Deck*) adalah rating yang memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan Konvensi

STCW 1978 dan amandemenya Aturan

II/5; (17) Rating yang Melaksanakan Tugas Jaga Mesin (Juru Minyak) adalah rating yang memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan Konvensi STCW 1978 dan amandemenya Aturan III/4; (18) Pelaut Terampil Bagian Mesin (*Able Seafarer engine*) adalah rating yang memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan Konvensi STCW 1978 dan amandemenya Aturan III/5; (19) Rating Teknik Elektro (*Elektro-Technical Rating*) adalah rating yang memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan Konvensi STCW 1978 dan amandemenya Aturan III/7.

## 2.2. Kerangka Pikir

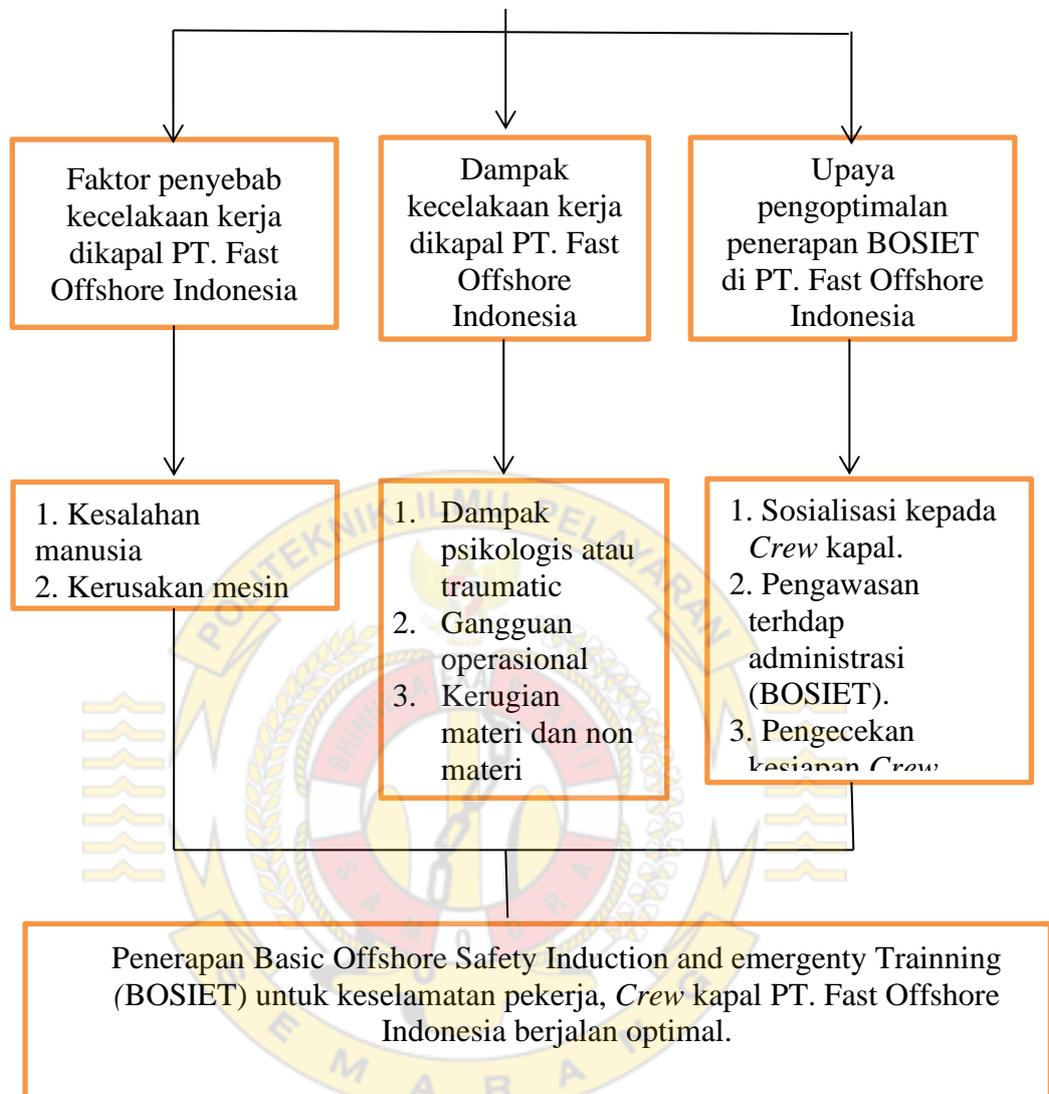
Dalam penelitian ini diperlukan suatu kerangka berupa diagram agar semua pihak yang terlibat dapat dengan mudah memahaminya. Pada dasarnya, peneliti mencoba membahas secara sistematis setiap masalah dengan mencari penyebab masalah dari peluang terbesar hingga sekecil mungkin. Setelah peneliti mengetahui penyebab sebenarnya, langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah dengan benar. Dari judul permasalahan yaitu “Analisis Penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training* (BOSIET) Untuk Keselamatan Pekerja Kru Kapal PT. Fast Offshore Indonesia” peneliti melakukan pembahasan terhadap tiga permasalahan. Permasalahan yang pertama adalah Faktor-faktor apa penyebab kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia. Selanjutnya

peneliti membahas bagaimana dampak kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia. Dan ketiga membahas bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan penerapan *Basic Offshore Induction and Emergency Training (BOSIET)* untuk keselamatan kerja kru kapal di PT. Fast Offshore Indonesia.

Pada rumusan masalah yang pertama peneliti menemukan bahwa penyebab kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia adalah: (1) kesalahan manusia; (2) kerusakan mesin; (3) faktor lingkungan. Selanjutnya pada rumusan masalah kedua peneliti menemukan bahwa dampak kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia adalah: (1) dampak psikologis/traumatik; (2) gangguan operasional; (3) kerugian materi dan non materi perusahaan. Selain itu pada rumusan masalah ketiga peneliti menemukan bahwa upaya pengoptimalan penerapan BOSIET di PT. Fast Offshore Indonesia adalah: (1) sosialisasi kepada kru kapal; (2) pengawasan terhadap administrasi (BOSIET); (3) pengecekan kesiapan kru kapal. Dari hasil penelitian pada ketiga masalah yang dibahas tersebut diharapkan penerapan BOSIET untuk keselamatan pekerja kru kapal PT. Fast Offshore Indonesia dapat berjalan optimal.

**Analisis Penerapan Basic Offshore Safety  
Induction and Emergency Training (BOSIET)  
Bagi Keselamatan Pekerja Kru Kapal PT. Fast  
Offshore Indonesia**

Gambar 2.1. Kerangka pikir



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Resiko kecelakaan kerja di kapal meskipun dapat diminimalisir namun masih terdapat kemungkinan untuk terjadi pada anak buah kapal. Salah satu upaya untuk meminimalisir kecelakaan kerja adalah dengan *training* atau pelatihan tertentu yang berhubungan dengan keselamatan. Salah satu pelatihan tentang dasar keselamatan untuk kapal jenis *offshore* adalah *BOSIET* atau *Basic Offshore Induction and Emergency Training*.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan di kapal PT. *Fast Offshore* Indonesia; dampak dari kecelakaan kerja di kapal PT. *Fast Offshore* Indonesia; serta upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan penerapan *Basic Offshore Induction and Emergency Training (BOSIET)* untuk keselamatan kerja kru kapal di PT. *Fast Offshore* Indonesia. Berikut adalah simpulan dari hasil penelitian tersebut.

5.1.1. Faktor-faktor apa penyebab kecelakaan kerja di kapal PT. *Fast Offshore* Indonesia antara lain:

5.1.2.1. Tidak menggunakan alat pelindung diri yang sesuai pada saat bekerja

5.1.2.2. Terjadinya cuaca buruk pada saat jam kerja

5.1.2. Dampak kecelakaan kerja di kapal PT. *Fast Offshore* Indonesia adalah sebagai berikut:

- 5.1.2.1. Kerugian secara fisik dari anak buah kapal yang mengalami kecelakaan kerja
- 5.1.2.2. Timbulnya kerugian materiil dan non materiil
- 5.1.2.3. Terhambatnya kegiatan operasional kapal
- 5.1.3. Upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan penerapan *Basic Offshore Induction and Emergency Training (BOSIET)* untuk keselamatan kerja kru kapal di PT. *Fast Offshore* Indonesia adalah:
  - 5.1.3.1. Melakukan sosialisasi dan familiarisasi kepada anak buah kapal dengan baik
  - 5.1.3.2. Melakukan pengawasan terhadap sertifikat *Basic Offshore Induction and Emergency Training (BOSIET)*

## 5.2. Saran

Selain simpulan dalam skripsi ini penulis juga menambahkan saran untuk memberikan respon positif agar diharapkan dapat memberikan dampak positif berhubungan dengan penerapan BOSIET di atas kapal. Berikut adalah saran yang diberikan oleh penulis:

- 5.2.1. Sebaiknya pihak lebih memperhatikan keselamatan anak buah dengan memperhatikan penerapan keselamatan diri pada saat bekerja untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.
- 5.2.2. Sebaiknya anak buah kapal lebih memperhatikan keselamatan diri serta tidak menganggap remeh penggunaan alat pelindung diri dengan dalih sudah terbiasa dengan pekerjaan tersebut.
- 5.2.3. Sebaiknya sertifikat *Basic Offshore Induction and Emergency Training (BOSIET)* lebih diperhatikan lagi masa berlaku untuk menghindari terdapatnya sertifikat tersebut yang sudah tidak aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, *Pengertian Analisis*, (Bandung: alfabeta, 2015)
- G. Wiradi, *Metodologi Studi Agraria*, (Bogor: Sajogyo Institute 2009)
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014).
- Bambang, Sutikno M. Si, *Analisis Efektivitas Distribusi Raskin Dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Rumah Tangga Di Desa Karang Waru Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin*, (Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial 15.16. 2020)
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (<https://kbbi.web.id/analisis>, 2020).
- Zain, Badudu dan Mohammad, Sultan, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka 2010) p.1487
- Panca, Anang, *Update kisaran biaya training BOSIET sertifikasi OPITO*, (<https://harga.web.id/kisaran-biaya-training-bosiet-sertifikasi-opito.info>, 2010)
- Amrullah, Romanda Annas, *Pelabuhan dan Serba Serbinya Bisnis, Jasa, & Fasilitas*, (Semarang, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang 2020)
- B. R. Hediarto, *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap motivasi kerja karyawan "Studi pada Karyawan bagian Drilling & Oilfield Services PT Elnusa Tbk. Jakarta"*. (Jakarta:Jurnal Administrasi Bisnis 2014), 10(1).
- K, Khumairoh, *Pengaruh Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada J&T Express Lumajang* (2018).
- C, Paramida, *Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Puskesmas Tempeh Kabupaten Lumajang* (2018)
- E, Krisyanto, *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Inkabiz Indonesia, Tangerang Selatan*, (Jurnal Semarak 2019)
- E. Rudyarti, *Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik Di Pt. X. UNS PRES*, 11. (2018)

F. Fitria & K, Kartini, *Pengaruh Kompensasi dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Musirawas Lestari Makmur, Kabupaten Musi Rawas. COSTING*, (Journal of Economic, Business and Accounting 2018)

A, Winriyani & A, Frinaldi 2020, *Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Keselamatan Kesehatan Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang*, (Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik 2020)

Irawan, Dian Fajri, *Peranan Crew Kapal Pt. Asdp Indonesia Ferry Cabang Ketapang Terhadap Keselamatan Dan Kenyamanan Penumpang* Karya Tulis. (2019)

Yogi P. 2018, *Analisis Pelatihan Ship Management Guna Meningkatkan Kualitas Kerja Awak Kapal di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta* (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018).

Hendra, S, *Crewing Management Pada Pt. Ship Management Indonesia. Karya Tulis*. (2020)

Nurhasanah, N., Joni, A., & Shabrina, N. “*Persepsi Crew dan Manajemen dalam Penerapan ISM Code Bagi Keselamatan Pelayaran dan Perlindungan Lingkungan*”, <http://www.maritimeworld.web.id/2010/11/jelaskan-titik-penting-dalam-stabilitas.html> (2015)

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013.



LAMPIRAN 1  
SERTIFIKAT BOSIET



## HASIL WAWANCARA

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada narasumber yang memiliki kriteria yang sesuai yaitu sebagai narasumber yang mengetahui tentang dirinya sendiri, dapat dipercaya, serta dapat menjadi interpretasi subjek yang terkait dalam penelitian ini.

Narasumber I

Nama dan Jabatan : Budi Malohing ( Technical Superintendent )

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber satu tentang pelaksanaan pergantian *crew* beserta kendala dan solusinya:

Penulis : “Selamat pagi Pak, ijin melaksanakan wawancara tentang Penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency (BOSIET)*.”

Narasumber I : “Iya silahkan dek.”

Penulis : “Boleh dijelaskan Pak Faktor – factor apa penyebab kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia ?”

Narasumber I : “Penyebab kecelakaan kerja bisa jadi karena anak buah kapal itu tidak menggunakan APD atau alat pelindung diri yang semestinya. Padahal APD itu sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Dan bekerja pada saat terjadi cuaca buruk dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja”

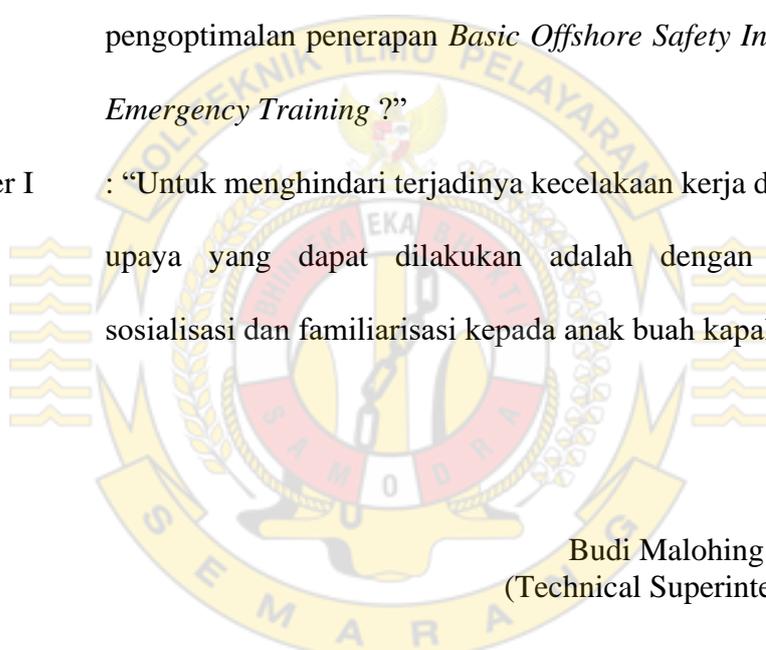
Penulis : “Lalu bagaimana dampak kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia ?”

Narasumber I : “Kerugian yang timbul akibat terjadi kecelakaan kerja adalah luka-luka fisik maupun cedera lain yang lebih parah misalnya

patah tulang, keseleo, terkilir dan lain-lain. Kerugian lain adalah kerugian akibat pengeluaran biaya dan juga kerugian waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk kegiatan kerja namun harus dilakukan tindakan kepada anak buah kapal yang mengalami kecelakaan kerja. Selain itu juga berdampak pada kegiatan kerja harian diatas kapal yang harus terhenti karena terjadinya kecelakaan kerja oleh anak buah kapal”

Penulisan : “Baik Pak. Lalu bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training* ?”

Narasumber I : “Untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi dan familiarisasi kepada anak buah kapal”



Budi Malohing  
(Technical Superintendent )

## HASIL WAWANCARA

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada narasumber yang memiliki kriteria yang sesuai yaitu sebagai narasumber yang mengetahui tentang dirinya sendiri, dapat dipercaya, serta dapat menjadi interpretasi subjek yang terkait dalam penelitian ini.

Narasumber II

Nama dan Jabatan : Romy (AB)

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber satu tentang pelaksanaan pergantian *crew* beserta kendala dan solusinya:

Penulis : “Selamat pagi Pak, ijin melaksanakan wawancara tentang Penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency (BOSIET)*.”

Narasumber II : “Iya silahkan dek.”

Penulis : “Boleh dijelaskan Pak Faktor – faktor apa penyebab kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia ?”

AB : “kecelakaan kerja bisa terjadi kalau tidak menggunakan *safety equitment* saat bekerja, misalnya: helm, *wearpack*, *safety shoes*, dll. Dan kalau sedang cuaca buruk harus sangat berhati-hati karena resiko kecelakaan sangat tinggi”.

Penulis : “Lalu bagaimana dampak kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia ?”

AB II : “Bila terjadi kecelakaan kerja, resiko yang timbul adalah luka fisik ringan sampai dengan luka berat bahkan resiko sampai meninggal dunia, Dan jika terjadi kecelakaan maka perusahaan akan membayar biaya pengobatan untuk ABK yang mengalami

kecelakaan. Selain itu jika ada yang mengalami kecelakaan kerja harian harus dihentikan dulu untuk membantu ABK yang kecelakaan”

Penulisan : “Baik Pak. Lalu bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training* ?”

AB II : “Untuk mengatasi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan *training* atau sosialisasi kepada abk kapal”



Romy

(AB)

## HASIL WAWANCARA

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada narasumber yang memiliki kriteria yang sesuai yaitu sebagai narasumber yang mengetahui tentang dirinya sendiri, dapat dipercaya, serta dapat menjadi interpretasi subjek yang terkait dalam penelitian ini.

Narasumber III

Nama dan Jabatan : Eko Prabowo (*Bosun*)

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber satu tentang pelaksanaan pergantian *crew* beserta kendala dan solusinya:

Penulis : “Selamat pagi Pak, ijin melaksanakan wawancara tentang Penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency (BOSIET)*.”

Narasumber III : “Iya silahkan dek.”

Penulis : “Boleh dijelaskan Pak Faktor – factor apa penyebab kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia ?”

Narasumber III : “saat bekerja tidak boleh tidak menggunakan alat pelindung diri untuk *safety* pada diri masing-masing. Karena bila tidak menggunakan APD yang benar kalau terjadi kecelakaan dapat merugikan diri sendiri. Dan pada saat terjadi cuaca buruk saat bekerja harus lebih hati-hati”

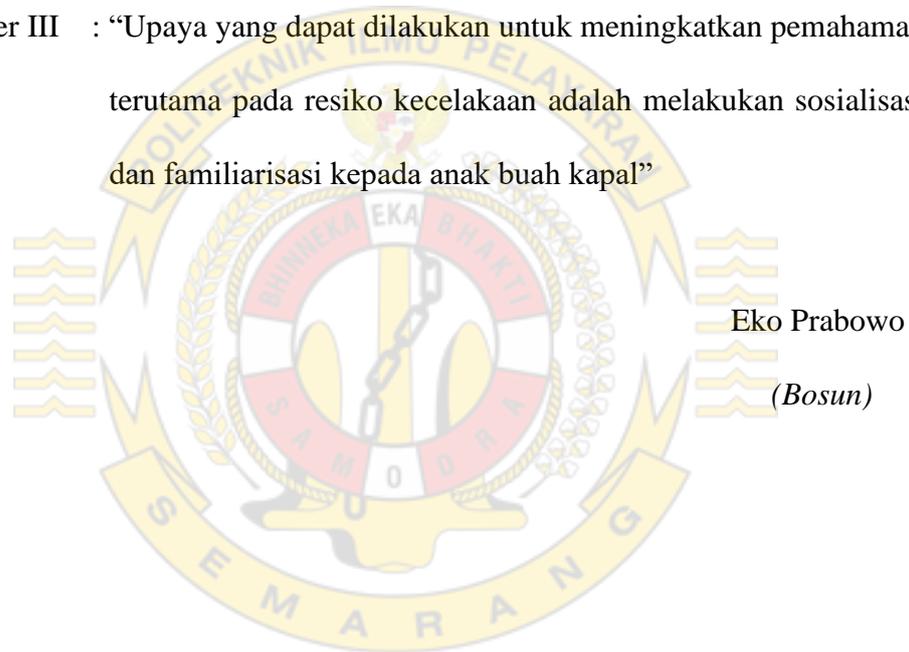
Penulis : “Lalu bagaimana dampak kecelakaan kerja di kapal PT. Fast Offshore Indonesia ?”

Narasumber III : “Resiko yang timbul ya dari luka ringan sampai luka berat bahkan meninggal dunia. Selain itu bila terjadi kecelakaan kerja

maka pihak perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk pengobatan anak buah kapal yang mengalami kecelakaan kerja. Dan bila terjadi kecelakaan atau insiden maka kegiatan kerja harus dihentikan untuk melakukan tindakan pertolongan kepada anak buah kapal yang mengalami kecelakaan tersebut”

Penulis : “Baik Pak. Lalu bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengoptimalan penerapan *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training* ?”

Narasumber III : “Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terutama pada resiko kecelakaan adalah melakukan sosialisasi dan familiarisasi kepada anak buah kapal”



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : JAIMEE MUHAMMAD FAUZI
2. Tempat dan Tanggal Lahir : JAKARTA, 26 JUNI 1996
3. NIT : 531611306259 K
4. Agama : ISLAM
5. Alamat Asal : DESA JATI RT 21/ RW 07, KEL. JATI, KEC. MASARAN, KAB. SRAGEN, JAWA TENGAH.
6. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : ZAKARIA
  - b. Pendidikan : S2
  - Pekerjaan : CIVIL ENGINEER
  - c. Ibu : ARIS MIYATI
  - Pendidikan : SMA
  - Pekerjaan : WIRAUSAHA
7. Pendidikan Formal
  - a. SDN JATI 3 : TAHUN 2002 - 2008
  - b. SMP MUHAMMADIYAH : TAHUN 2008 - 2011
  - c. SMA PELITA TIGA NO.3 : TAHUN 2011 - 2014
  - d. PIP SEMARANG : TAHUN 2016 - 2021
8. Pengalaman Praktek Darat
  - a. PT. FAST OFFSHORE INDONESIA 01 AGUSTUS 2019 – 31 MEI 2020